

ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS XI JURUSAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN PADA MAPEL PSKO

THE ANALYSIS FACTORS OF LEARNING DIFFICULTY STUDENT CLASS XI

Oleh : Indra Rispriyanto, (09504244004) Universitas Negeri Yogyakarta, indra_oto2009@yahoo.co.id

1. Amir Fatah, M.Pd.
2. Dr. Zainal Arifin, M.T.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Muhammadiyah 1 Salam tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran PSKO ditinjau dari faktor internal dan eksternal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasinya seluruh siswa kelas XI TKR dengan jumlah 58 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (skala likert). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ditinjau dari faktor internal adalah faktor kebiasaan belajar sebesar 15,48%, faktor minat sebesar 15,03%, faktor motivasi sebesar 14,80%, faktor bakat sebesar 14,01%, faktor kesehatan sebesar 13,78%, pemahaman terhadap tujuan belajar sebesar 13,25% dan faktor kemampuan kognitif sebesar 13,03%. Sedangkan dari faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial sekolah sebesar 22,30%, faktor kondisi gedung sebesar 21,01%, faktor lingkungan masyarakat sebesar 19,29%, faktor lingkungan keluarga sebesar 18,70% dan faktor guru sebesar 18,33%.

Kata kunci: *faktor, kesulitan belajar, PSKO*

Abstract

This study aims to determine the cause of learning difficulties experienced by students of class XI Light Vehicle Engineering department at SMK Muhammadiyah 1 Salam the academic year 2014/2015 on subjects PSKO in terms of internal factors and external factors students. This research is a descriptive study. The population in this study were all students of class XI TKR with a total of 58 people. The technique of collecting data using questionnaire with Likert scale techniques. Analysis of the data in this study using descriptive statistical analysis techniques. The results showed that the factors that led have difficulty learning when viewed from the internal factor is the factor of study habits with a score of 15,48%, a factor interest amounted to 15,03%, the motivation factor 14,80%, the talent factor 14,01%, the health factor 13,78%, an understanding of the learning objectives 13,25%, and cognitive ability factor 13,03%. Meanwhile, if viewed from the external factors include school social environmental factors with a score 22,30%, factor of building condition 21,01%, a factor of community environment 19,29%, factor of family environment 18,70%, and a factor for teachers 18,33%.

Keyword: *factor, learning difficulty, PSKO.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh menghadapi perkembangan dan modernisasi kehidupan. Melalui pendidikan peserta didik dapat menemukan pengetahuan yang dapat dikembangkan menurut kompetensi individu masing-masing. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dapat menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang tertentu. Maka dapat diartikan bahwa

pendidikan menjamin kelangsungan hidup manusia yang cerdas dan sejahtera.

Pendidikan kejuruan sebagai subsistem dari pendidikan nasional, mempunyai tujuan utama yaitu menyiapkan lulusannya memasuki dunia kerja dan profesional dalam bidang tertentu. Dengan demikian pendidikan menengah kejuruan, dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu lembaga pendidikan tingkat menengah yang berfungsi mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu sesuai

calon-calon tenaga kerja di bidang industri otomotif, dan juga untuk mensuplai kebutuhan tenaga kerja di industri otomotif.

Kenyataan yang dihadapi dilapangan terkait dengan prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Salam, pada umumnya mengalami kesulitan untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran Perbaikan Sistem Kelistrikan Otomotif (PSKO). Kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Salam, Magelang terdapat 2 kelas yaitu XI TKRA dan XI TKRB. Dari kedua kelas tersebut berdasarkan pengamatan awal kelas XI TKRA merupakan kelas yang prestasi belajarnya paling rendah. Hal tersebut diduga terjadi karena rendahnya nilai dari aspek-aspek psikologis siswa seperti minat, motivasi, sikap, kemampuan kognitif dan aspek lainnya yang kemungkinan akan mempengaruhi hasil belajarnya.

Hasil observasi menunjukkan nilai mata pelajaran perbaikan sistem kelistrikan otomotif (PSKO) masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 30 siswa, hanya 9 siswa yang nilainya di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau dapat dikatakan baru 30% yang memiliki kompetensi yang layak. Hal ini menunjukkan adanya kendala atau permasalahan yang dialami oleh siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki kesulitan belajar harus dibantu supaya dapat keluar dari kesulitan yang dialaminya.

Solusi yang tepat akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Upaya dalam memecahkan kesulitan belajar siswa dapat dilakukan jika penyebab kesulitan telah diketahui

atau teridentifikasi. Faktor-faktor tersebut dapat diduga disebabkan oleh media pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana sekolah mencakup ruang kelas atau ruang praktikum, peralatan praktikum, tenaga pendidik, lingkungan masyarakat dan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu perlu ditemukan faktor penyebab kesulitan belajar tersebut dalam proses pembelajaran yang dialami oleh siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Sasaran dalam penelitian ini adalah mencari atau menggambarkan tentang kesulitan belajar siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 234) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sehingga penelitian ini dilakukan tanpa melakukan ubahan atau pengontrolan terhadap subjek yang diteliti.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran tentang kesulitan-kesulitan belajar PSKO yang dihadapi oleh siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Salam pada siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Februari s/d April 2015.

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian populasi sehingga seluruh responden dijadikan subjek penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Salam, yang terdiri dari 2 kelas. Jumlah seluruh siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan sebanyak 58 siswa. Agar lebih jelas data siswa untuk masing masing kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah populasi tiap kelas
1	XI TKR A	30 siswa
2	XI TKR B	28 siswa
Jumlah		58 siswa

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini mengenai faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Untuk memperoleh data tersebut, maka dipilih alat/teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan angket/kuesioner. Metode angket

digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa tentang kesulitan belajar yang dihadapi. Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010: 128).

Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup langsung yaitu peneliti membuat pernyataan yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah tersedia. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen dengan bentuk pertanyaan positif/negatif. Pada setiap butir pertanyaan dilengkapi dengan 4 alternatif jawaban sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif jawaban dan skor penilaian.

Alternatif Jawaban	Skor Butir Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Instrumen yang diberikan kepada siswa sebelumnya telah diuji validitasnya agar data yang diperoleh bersifat objektif. Uji validitas yang digunakan adalah validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

Uji validitas isi dilakukan dengan mengkonsultasikan butir-butir pertanyaan yang ada di dalam instrumen kepada pakar ahli dari Universitas Negeri Yogyakarta. Pakar ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang kemudian akan mendapat persetujuan untuk perbaikan maupun untuk langsung digunakan untuk mengambil data.

Sedangkan uji validitas konstruk dilakukan dengan mencari kadar validitas instrumen dalam

bentuk koefisien korelasi. Instrumen diuji coba terlebih dahulu, kemudian diuji kevalidannya menggunakan rumus korelasi *product-moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product-moment*

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Hasil perhitungan dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, pada N= 58 sebesar 0,266 untuk taraf signifikan 5%. Butir pertanyaan yang mempunyai harga $r_{hitung} > 0,266$ dinyatakan valid sedangkan butir pertanyaan yang mempunyai harga $r_{hitung} < 0,266$ dinyatakan gugur. Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Validitas Instrumen

No	Indikator	Nomor Butir Gugur	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Jumlah butir gugur
1	Faktor Internal	7	0,157	0,266	Tidak valid	3
		10	-0,127	0,266	Tidak valid	
		15	-0,121	0,266	Tidak valid	
2	Faktor Eksternal	34	-0,026	0,266	Tidak valid	6
		36	0,075	0,266	Tidak valid	
		37	0,004	0,266	Tidak valid	
		38	0,203	0,266	Tidak valid	
		45	-0,297	0,266	Tidak valid	
		46	0,114	0,266	Tidak valid	

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dengan cara menentukan tendensi sentral yang

meliputi perhitungan rata-rata (mean), median (Mo), modus (Mo), skor tertinggi (Maks), skor terendah (Min) simpangan baku (SD), dan frekuensi beserta histogram dari masing-masing indikator faktor penyebab kesulitan belajar.

Langkah selanjutnya yaitu membuat kategori skor sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi pada masing-masing indikator. Pengkategorian dilakukan berdasarkan acuan kurva distribusi normal, dengan membagi menjadi menjadi 4 kriteria yaitu sangat tidak mempersulit, tidak mempersulit, mempersulit, sangat mempersulit. Sedangkan penentuan jarak nilai dilakukan berdasarkan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) yang mengacu pada modifikasi pendapat Anas Sudijono (2011: 175). Pengelompokan kategori lebih jelas pada uraian berikut:

- $X > (Mi + 1,5SDi)$ = Sangat tidak mempersulit
- $Mi < X \leq (Mi + 1,5SDi)$ = Tidak mempersulit
- $(Mi - 1,5SDi) < X \leq Mi$ = Mempersulit
- $X \leq (Mi - 1,5SDi)$ = Sangat mempersulit

Keterangan:

Nilai rata-rata ideal (Mi) = 1/2 (Skor ideal tertinggi + Skor ideal terendah)

Standar Deviasi ideal (SDi) = 1/6 (Skor ideal tertinggi – Skor ideal terendah)

Skor ideal tertinggi adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pilihan alternatif jawaban tertinggi dari angket yang digunakan. Sedangkan skor ideal terendah adalah nilai total dari hasil keseluruhan skor pilihan jawaban terendah dari angket yang digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan diolah maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar siswa pada pelajaran

PSKO ditinjau dari faktor internal.

a. Faktor kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor kesehatan siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan termasuk dalam kategori tidak mempersulit dengan skor sebesar 68,97%. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Penelitian Faktor Kesehatan

Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
13 – 14	1	1,72%	Sangat tidak mempersulit
10 – 13	40	68,97%	Tidak mempersulit
7 – 10	14	24,14%	Mempersulit
4 – 7	3	5,17%	Sangat mempersulit
Jumlah	58	100%	

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa faktor kesehatan bukan merupakan penyebab kesulitan belajar PSKO. Hal ini berarti dari aspek *fisiologis* siswa meliputi kondisi indera penglihatan, indera pendengaran dan kondisi kesehatan atau kebugaran siswa secara umum dalam keadaan baik. Hal tersebut tentu sangat mendukung siswa dalam belajarnya karena kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya (Slameto, 2010:54).

b. Minat

Minat merupakan kecenderungan untuk tetap tertarik pada mata pelajaran tertentu. Hasil pengolahan data faktor minat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Penelitian Faktor Minat

Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
16,25 – 20	10	17,24%	Sangat tidak mempersulit
12,5 – 16,25	40	68,97%	Tidak mempersulit
8,75 – 12,5	8	13,79%	Mempersulit
5 – 8,75	0	0%	Sangat mempersulit
Jumlah	58	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa faktor minat siswa dalam belajar mata pelajaran PSKO termasuk dalam kategori tidak

mempersulit sebesar 68,97%. Ketertarikan atau minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu akan mempengaruhi proses belajarnya. Semakin kuat ketertarikan pada pelajaran akan semakin mudah siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran tersebut.

c. Bakat

Bakat mempunyai peranan dalam membentuk sikap atau perilaku terhadap suatu hal atau kegiatan. Seseorang yang mempunyai bakat pada suatu bidang keahlian mempunyai kesiapan yang lebih matang dalam menjalani bidang tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor bakat bukan merupakan penyebab kesulitan belajar PSKO, dimana ditunjukkan sebanyak 32 siswa atau 55,17% pada kategori tidak mempersulit. Hal ini berarti jika kemampuan dan ketelitian dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru turut mendukung keberhasilan pembelajaran PSKO.

d. Motivasi

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya keberhasilan proses belajar dan memahami materi pembelajaran. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi menunjukkan perilaku positif ketika pelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari semangat siswa mengikuti pelajaran dan antusias siswa ketika mengerjakan tugas ataupun soal yang diberikan oleh guru. Hasil penelitian faktor motivasi secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Penelitian Faktor Motivasi

Rentang skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
16,25 – 20	9	15,52%	Sangat tidak mempersulit
12,5 – 16,25	44	75,86%	Tidak mempersulit
8,75 – 16,25	5	8,62%	Mempersulit
5 – 8,75	0	0%	Sangat mempersulit
Jumlah	58	100%	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa faktor motivasi bukan merupakan penyebab kesulitan belajar PSKO, dimana ditunjukkan sebanyak 44 siswa atau 75,86% pada kategori tidak mempersulit. Hal ini berarti adanya dorongan, semangat, kemauan, perhatian, dan rasa ingin tahu siswa turut mendukung keberhasilan pembelajaran PSKO.

e. Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengingat dan berfikir. Kemampuan penalaran yang tinggi akan memungkinkan siswa dapat belajar lebih baik dari pada siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah. Hasil analisa data diperoleh sebesar 8,62% pada kategori sangat tidak mempersulit, sebesar 46,55% tidak mempersulit, sebesar 41,38% mempersulit, dan sebesar 3,45% pada kategori sangat mempersulit. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa bukan merupakan penyebab kesulitan belajar. Artinya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru tidak mengalami hambatan yang cukup berarti.

f. Kebiasaan belajar

Berbeda dengan kemampuan kognitif, kebiasaan belajar siswa dalam belajar PSKO pada penelitian ini merupakan penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI TKR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 43,10% pada kategori mempersulit dan 3,45% pada kategori sangat mempersulit. Kebiasaan belajar yang dimaksud meliputi kesiapan siswa sebelum pelajaran dimulai dan kebiasaan siswa mengatur buku-buku pelajaran dan mengerjakan PR pada malam harinya. Siswa yang sudah siap untuk belajar akan

lebih mudah menangkap materi yang diberikan oleh guru. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dengan persiapan yang tepat, maka hasil belajarnya akan lebih baik (Slameto, 2010:59)

2. Kesulitan belajar siswa pada pelajaran PSKO ditinjau dari faktor eksternal.

a. Faktor Guru

Guru termasuk faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yaitu dari kemampuan dan metode mengajarnya. Menurut Slameto (2010:65) metode mengajar guru itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi proses belajar siswa, misal guru menggunakan metode ceramah yang cenderung pada bentuk komunikasi satu arah dan hanya mencatat sehingga siswa menjadi pasif, mengantuk dan bosan. Sebaliknya jika guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat diikuti dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan persiapan yang matang, maka guru akan terlihat profesional akibatnya siswa akan menyukai guru dan mata pelajaran yang diberikan. Tentu hal tersebut menjadi pendorong siswa menjadi semangat belajar.

Hasil analisis mengenai guru menunjukkan bahwa faktor guru termasuk dalam kategori tidak mempersulit dengan skor 46,55% pada kategori sangat mempersulit. Hal ini menunjukkan bahwa faktor guru bukan merupakan penyebab kesulitan belajar siswa kelas XI TKR dalam belajar PSKO yang berarti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah baik dan disukai oleh siswa.

b. Lingkungan Sosial Sekolah

Hasil analisis mengenai lingkungan sosial sekolah menunjukkan distribusi skor sebagai berikut, sebesar 46,55% atau 27 siswa pada

kategori mempersulit, 17,24% pada kategori sangat mempersulit, dan sebesar 27,59% pada kategori tidak mempersulit. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa lingkungan sosial sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Salam menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar PSKO. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara memberikan dorongan kepada siswa agar selalu menjalin hubungan baik antar teman maupun guru di seluruh lingkungan sekolah, dalam relasi yang baik akan membuat siswa menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga dapat memacu siswa untuk semangat belajar dengan sebaik-baiknya.

c. Kondisi Gedung Sekolah

Faktor kondisi gedung meliputi letak gedung sekolah, alat praktik, media pembelajaran, buku-buku pelajaran, ruangan belajar, dan fasilitas lainnya yang menunjang pembelajaran. Kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti di dekat pasar/keramaian, dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah merupakan faktor eksternal yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa, sehingga menjadi penyebab kesulitan belajar (Muhibbin Syah, 2012:184-185). Dari aspek kondisi gedung sebagian besar siswa menyatakan bahwa fasilitas pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan distribusi skor untuk faktor kondisi gedung sebesar 43,10% atau 25 siswa pada kategori mempersulit, dan 13,79% atau 8 siswa pada kategori sangat mempersulit. Artinya faktor kondisi gedung merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar PSKO.

d. Lingkungan Keluarga

Dalam penelitian ini faktor keluarga pada dasarnya bukan merupakan penyebab kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran PSKO.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama, sehingga masalah-masalah yang terjadi pada keluarga tentu akan berpengaruh pada proses belajar siswa. Hasil analisis data mengenai faktor keluarga menunjukkan bahwa sebanyak 10,34% siswa termasuk pada kategori sangat tidak mempersulit, sebanyak 30 siswa atau 51,72% pada kategori tidak mempersulit, dan sebanyak 19 siswa atau 32,76% pada kategori mempersulit. Sehingga dapat diartikan bahwa kondisi ekonomi keluarga, dukungan keluarga, dan hubungan antar anggota keluarga mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

e. Lingkungan Masyarakat

Faktor masyarakat yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Hal ini disebutkan karena posisi siswa sebagai bagian dari masyarakat yang tidak lepas dari kehidupannya dalam masyarakat tersebut (Slameto, 2010: 70-71). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor masyarakat masuk dalam kategori tidak mempersulit dengan skor sebesar 56,90%, kemudian pada kategori sangat tidak mempersulit sebesar 20,69%, sebesar 18,97% pada kategori mempersulit dan 3,45% pada kategori sangat mempersulit. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan diluar/sekitar lingkungan tempat tinggal memiliki interaksi sosial, pergaulan, dan suasana kehidupan yang nyaman untuk ditinggali. Sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar siswa di rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar PSKO bagi siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan ditinjau dari faktor internal adalah faktor kebiasaan belajar dengan skor sebesar 15,48%, faktor minat sebesar 15,03%, faktor motivasi sebesar 14,80%, faktor bakat sebesar 14,01%, faktor kesehatan sebesar 13,78%, pemahaman terhadap tujuan belajar sebesar 13,25%, dan faktor kemampuan kognitif sebesar 13,03%.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar PSKO bagi siswa kelas XI program keahlian Teknik Kendaraan Ringan jika ditinjau dari faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial sekolah dengan skor sebesar 22,30%, faktor kondisi gedung sebesar 21,01%, faktor lingkungan masyarakat sebesar 19,29%, faktor lingkungan keluarga sebesar 18,70%, dan faktor guru sebesar 18,33%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya berusaha mempersiapkan diri dalam belajar dan selalu menjaga kebersihan ruang kelas maupun ruang praktik.
2. Hendaknya pihak sekolah sekolah lebih serius dalam mengupayakan ruangan pembelajaran baik teori maupun praktik dengan cara melengkapi dan memelihara alat dan media pembelajaran di kelas atau ruang praktik.

3. Siswa didorong agar selalu menjalin hubungan baik antar teman maupun guru di seluruh lingkungan sekolah, dalam relasi yang baik akan membuat siswa menyukai mata pelajaran yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Anonim. (2008). *SK Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 251/C/KEP/MN/2008 Tentang Spektrum Keahlian Pendidikan Menengah Kejuruan*.
- Astu Widodo. (2014). *Upaya Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sehubungan dengan Kegiatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Diakses tanggal 3 Juli 2014 dari <http://www.vedcmalang.com/pppstkboemlg/index.php/menuutama/edukasi/989-upaya-pemenuhan-sarana-dan-prasarana-pendidikan-di-sekolah-menengah-kejuruan-smk>.
- Muhibbin Syah. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.